



Penyuluhan Seks Bebas Di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Kecamatan Setu Patok Cirebon Jawa Barat

**Diana Widhi Rachmawati^{1*}, Yusep Mulyana², Trinandari PN³, Meti Zuliyana⁴,
Juaidah Agustina⁵, Nuryanti Permatasari⁶**

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia, ²Universitas Pasundan, Indonesia, ³Perbanas Institute, Indonesia, ⁴Universitas Tridinanti, Indonesia, ⁵Universitas PGRI Palembang, Indonesia, ⁶Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author: dianawidhi72@gmail.com

Article History

Received: 28-10-2023

Accepted: 25-11-2023

Published: 30-11-2023

Keywords:

Free Sex Counseling,

Kata Kunci:

Penyuluhan Seks Bebas

Abstract:

Free sex is a complex social issue that affects various aspects of people's lives. Free sex behavior can have a significant negative impact on social development and health. The Wasangkerta Foundation in Karangdawa Hamlet, Cirebon, realizes the important role of education in overcoming the problem of free sex among teenagers and society. Counseling with the title "Free Sex Counseling" aims to increase awareness of the dangers of free sex and encourage responsible behavior in society. The Wasangkerta Foundation is a partner in this service, showing a commitment to overcoming social issues such as free sex. An educational and participatory approach is used to create awareness about the negative effects of free sex and how to prevent them. This service method uses interactive and participatory counseling methods, involving various elements of society from various age groups. The aim is to ensure that messages about the importance of maintaining sexual health and preventing promiscuous sex are well received and implemented in daily life. This service hopes to make a positive contribution to increasing public awareness and knowledge about free sex as well as encouraging changes in responsible behavior in sexual relations. It is also hoped that the continuation of this counseling will create a society that is aware of the importance of healthy and responsible behavior in sexual relations.

Abstrak:

Seks bebas merupakan isu sosial kompleks yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perilaku seks bebas dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan kesehatan. Yayasan Wasangkerta di Dusun Karangdawa, Cirebon, menyadari pentingnya peran edukasi dalam mengatasi masalah seks bebas di kalangan remaja dan masyarakat. Penyuluhan dengan judul "Penyuluhan Seks Bebas" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya seks bebas dan mendorong perilaku bertanggung jawab di

How to cite

: Rachmawati, D. W., Mulyana, Y., PN, T., Zuliyana, M., Agustina, J., & Permatasari, N. (2023). Penyuluhan Seks Bebas Di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Kecamatan Setu Patok Cirebon Jawa Barat. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 83–92. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/24>

DOI

: -

License

: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

masyarakat. Yayasan Wasangkerta menjadi mitra dalam pengabdian ini, menunjukkan komitmen dalam mengatasi isu sosial seperti seks bebas. Pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan untuk menciptakan kesadaran mengenai dampak negatif seks bebas dan cara mencegahnya. Metode pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, melibatkan berbagai elemen masyarakat dari berbagai kelompok usia. Tujuannya adalah memastikan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga kesehatan seksual dan mencegah perilaku seks bebas diterima dengan baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini berharap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang seks bebas, serta mendorong perubahan perilaku yang bertanggung jawab dalam hubungan seksual. Diharapkan pula bahwa keberlanjutan dari penyuluhan ini akan menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya perilaku yang sehat dan bertanggung jawab dalam hubungan seksual.

PENDAHULUAN

Seks bebas merupakan salah satu isu sosial yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Perilaku seks bebas dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan kesehatan di masyarakat. Yayasan Wasangkerta di Dusun Karangdawa, Kecamatan Setu Patok, Cirebon, Jawa Barat, menyadari pentingnya peran edukasi dalam menghadapi tantangan seks bebas di kalangan remaja dan masyarakat secara umum.

Pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Seks Bebas" ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesadaran dan kewaspadaan terhadap bahaya seks bebas serta mendorong adopsi perilaku yang bertanggung jawab di kalangan masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih tinggi mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku seks bebas dan bagaimana mencegahnya.

Yayasan Wasangkerta, sebagai mitra dalam pengabdian ini, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghadapi masalah sosial yang krusial seperti seks bebas. Dengan melibatkan yayasan ini, diharapkan pesan-pesan mengenai pentingnya kesadaran dan edukasi tentang seks bebas dapat lebih efektif disampaikan kepada kalangan remaja dan masyarakat di wilayah Dusun Karangdawa dan sekitarnya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pengabdian ini akan menggunakan metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, melibatkan berbagai elemen masyarakat dari berbagai kelompok usia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan-pesan mengenai pentingnya menjaga kesehatan seksual dan mencegah perilaku seks bebas dapat diterima dengan baik dan diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang seks bebas, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan kualitas kehidupan di Dusun Karangdawa dan sekitarnya. Diharapkan pula bahwa

keberlanjutan dari penyuluhan ini akan menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya mengembangkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab dalam hubungan seksual.

METODE PENGABDIAN

World Health Organization (WHO) (Kemenkum Ham, 2023) Seks sewenang-wenang, juga dikenal sebagai seks yang tidak bertanggung jawab, mengacu pada perilaku seksual yang dilakukan tanpa mempertimbangkan konsekuensi fisik, emosional, atau sosial. Hal ini sering terjadi jika KB atau perlindungan tidak digunakan dengan baik, meningkatkan risiko penyebaran infeksi menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut Sigmund Freud: Seks bebas adalah tindakan seksual yang tidak terikat dengan norma sosial atau moral masyarakat. (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020) Freud percaya bahwa seks bebas adalah manifestasi dari naluri seksual yang kuat dan merupakan bagian alami dari manusia. Carol Smart dalam (Natar, 2020) Seks bebas adalah tentang kebebasan individu untuk mengambil keputusan tentang kehidupan seks mereka tanpa paksaan atau partisipasi dari pihak lain. Ini juga termasuk hak individu untuk mengekspresikan identitas gender mereka secara terbuka dan tanpa takut dihakimi atau dicap negatif oleh masyarakat. Seks bebas adalah perilaku seksual yang terjadi tanpa adanya komitmen dalam suatu hubungan, baik berupa perkawinan maupun hubungan serius. Ini sering dikaitkan dengan ketidakpedulian terhadap kemungkinan konsekuensi dari perilaku seksual, Mary Jo Podgurski dalam (Sari Widyaningsih & Lolli Nababan, 2016) Peggy J. Kleinplatz dan Charles Moser dalam (Silvani et al., 2015) Seks bebas adalah eksplorasi seksual yang dilakukan dengan persetujuan dan persetujuan penuh dari semua pihak yang terlibat, tanpa paksaan atau paksaan. Interpretasi ini menekankan pentingnya kesepakatan dan tanggung jawab dalam hubungan seksual. Kesimpulannya adalah seks sewenang-wenang, juga dikenal sebagai seks yang tidak bertanggung jawab, mengacu pada perilaku seksual yang dilakukan tanpa mempertimbangkan konsekuensi fisik, emosional, atau sosial. Ini juga termasuk hak individu untuk mengekspresikan identitas gender mereka secara terbuka dan tanpa takut dihakimi atau dicap negatif oleh masyarakat. Seks bebas adalah perilaku seksual yang terjadi tanpa adanya komitmen dalam suatu hubungan, baik berupa perkawinan maupun hubungan serius. Interpretasi ini menekankan pentingnya kesepakatan dan tanggung jawab dalam hubungan seksual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas menurut Para Ahli (Yuniar, I. Saryono & Rohani, 2009):

1. Faktor Sosial dan Budaya: Para ahli meyakini bahwa norma-norma sosial dan budaya yang mengelilingi individu memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual. Jika masyarakat atau lingkungan di sekitar individu cenderung menerima atau bahkan mendorong perilaku seks bebas, hal ini dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk terlibat dalam seks bebas.
2. Faktor Ekonomi: Tingkat kemiskinan atau ketidakstabilan ekonomi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seks bebas. Misalnya, individu yang hidup dalam

kemiskinan mungkin mencari bentuk dukungan atau kenikmatan dari hubungan seksual tanpa komitmen atau penggunaan kontrasepsi yang tepat.

3. Faktor Psikologis: Beberapa faktor psikologis, seperti rendahnya harga diri, masalah emosional, atau tekanan psikologis, dapat mempengaruhi perilaku seksual individu. Seks bebas bisa menjadi bentuk pelarian atau pemenuhan kebutuhan emosional bagi individu yang mengalami masalah psikologis tertentu.
4. Faktor Pendidikan dan Pengetahuan Seksual: Tingkat pendidikan dan pengetahuan seksual individu juga dapat mempengaruhi perilaku seksualnya. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan seksual, kontrasepsi, dan risiko seksual dapat meningkatkan kemungkinan terlibat dalam seks bebas tanpa pertimbangan konsekuensi.
5. Faktor Grup Teman Sebaya: Grup teman sebaya atau lingkungan sosial di mana individu berinteraksi dapat berperan penting dalam membentuk perilaku seksualnya. Jika lingkungan sosial mendukung atau mengnormalisasi seks bebas, individu mungkin cenderung mengikuti pola tersebut.
6. Faktor Pengaruh Media dan Teknologi: Media massa dan teknologi, seperti televisi, internet, dan media sosial, dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan individu tentang seksualitas. Paparan terhadap konten seksual yang berlebihan atau tidak tepat dapat membentuk sikap dan perilaku seksual individu.
7. Faktor Pengalaman dan Pengaruh Keluarga: Pengalaman masa kecil dan pengaruh keluarga juga dapat memainkan peran dalam membentuk sikap dan perilaku seksual individu. Pola perilaku seksual dalam keluarga atau paparan terhadap lingkungan keluarga yang tidak sehat bisa berdampak pada perilaku seksual individu di kemudian hari.
8. Faktor Akses Terhadap Pendidikan Kesehatan Seksual dan Layanan Kesehatan Reproduksi: Keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan seksual dan layanan kesehatan reproduksi yang tepat dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kehidupan seksual, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku seks bebas.

Dampak Negatif Seks Bebas terhadap Individu dan Masyarakat (Anwar et al., 2019):

1. Penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS): Seks bebas meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, dan klamidia. Penyakit ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, bahkan kematian jika tidak diobati dengan tepat.
2. Kehamilan Tidak Diinginkan: Perilaku seks bebas dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan emosional individu, dan dapat menghadirkan tantangan ekonomi dan sosial yang besar.
3. Gangguan Kesehatan Reproduksi: Seks bebas tanpa penggunaan kontrasepsi yang tepat dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi, seperti infeksi panggul, endometriosis, dan gangguan hormonal.

4. Rendahnya Kualitas Hidup: Perilaku seks bebas yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan perasaan bersalah yang berkontribusi pada rendahnya kualitas hidup individu.
5. Stigma dan Diskriminasi: Seks bebas yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial atau agama tertentu dapat menyebabkan individu menjadi subjek stigma dan diskriminasi dari masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup individu.
6. Pengaruh Negatif pada Hubungan Personal: Perilaku seks bebas yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan keretakan dalam hubungan personal, terutama jika terjadi perselingkuhan atau penyebaran penyakit menular seksual.
7. Dampak Sosial dan Ekonomi: Seks bebas dapat menyebabkan dampak sosial dan ekonomi yang luas bagi masyarakat. Misalnya, peningkatan angka kehamilan di luar nikah dapat menyebabkan peningkatan jumlah anak tanpa ayah yang dapat mempengaruhi struktur keluarga dan kesejahteraan sosial.
8. Rendahnya Partisipasi dalam Pendidikan dan Pekerjaan: Kehamilan yang tidak diinginkan akibat seks bebas dapat menyebabkan kesulitan bagi individu, terutama perempuan, untuk berpartisipasi dalam pendidikan atau pekerjaan. Hal ini dapat menghambat perkembangan karier dan kesempatan ekonomi.
9. Dampak pada Generasi Muda: Perilaku seks bebas dapat mempengaruhi generasi muda dengan memberikan contoh negatif dan mempengaruhi pola perilaku mereka dalam hubungan seksual.
10. Beban Sosial dan Kesehatan Masyarakat: Dampak negatif seks bebas, seperti penyebaran penyakit menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan, juga dapat memberikan beban sosial dan ekonomi pada sistem kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan telah dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu 21-22 Juli 2023 pada pukul 08.00 WIB yang bertempat di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Setu Patok Cirebon. Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipasi remaja di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Setu Patok Cirebon yang hadir sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya remaja di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Setu Patok Cianjur yang bertanya tentang kegiatan-kegiatan positif yang dapat dilakukan remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain sebagai berikut: 1. Para remaja tampak mengerti tentang bahaya seks bebas 2. Para remaja tampak memahami cara-cara agar dapat menghindari perilaku seks bebas 3. Para remaja merasa puas terhadap penyuluhan yang telah diberikan.



Gambar 1 Peta Dusun Karangdawa Setu Patok Cirebon

Pentingnya Kesehatan Seksual bagi Kualitas Hidup menurut Para Ahli (Wicaksana & Rachman, 2018):

1. World Health Organization (WHO): Kesehatan seksual yang baik merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh. Kualitas hidup yang baik tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial, termasuk kualitas hubungan interpersonal. Kesehatan seksual yang optimal berperan dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pencegahan penyakit menular seksual, pengelolaan masalah reproduksi, dan meningkatkan kepuasan dalam hubungan seksual.
2. The American Sexual Health Association (ASHA): Kesehatan seksual yang baik berdampak pada emosi, fisik, dan sosial individu. Ketika seseorang memiliki kesehatan seksual yang baik, ia merasa lebih percaya diri, bahagia, dan bebas dari kecemasan terkait risiko kesehatan seksual. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kebahagiaan secara keseluruhan.
3. International Planned Parenthood Federation (IPPF): Kesehatan seksual adalah hak asasi manusia yang penting. Kesehatan seksual yang optimal memberikan kesempatan bagi individu untuk mengambil keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat dan mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Ini berarti individu dapat menjalani kehidupan seksual yang sehat, aman, dan bermartabat, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas hidup secara keseluruhan.



Gambar 2 Pelaksanaan Penyuluhan

4. The National Coalition for Sexual Health: Kesehatan seksual adalah aspek integral dari kesehatan umum dan kualitas hidup. Dengan memprioritaskan kesehatan seksual, individu dapat mengurangi risiko terkena penyakit menular seksual, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, dan meningkatkan kepuasan dalam hubungan seksual. Ini menciptakan dampak positif pada kesejahteraan emosional dan sosial individu.
5. Pan American Health Organization (PAHO): Kesehatan seksual yang optimal membantu mencegah masalah kesehatan reproduksi, seperti kematian maternal dan kehamilan tidak diinginkan. Ini juga berdampak pada kualitas hubungan interpersonal dan memperkuat keluarga. Dengan memiliki kesehatan seksual yang baik, individu dapat mengalami kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai potensi mereka dengan lebih baik.

Tabel 1 Mitos dan Fakta tentang Seksualitas

No	Mitos	Fakta
1	Seksualitas hanya terkait dengan aktivitas seksual fisik	Seksualitas mencakup aspek yang lebih luas, termasuk identitas gender, orientasi seksual, perasaan, ekspresi, dan hubungan emosional. Seksualitas merupakan bagian integral dari identitas seseorang yang mencakup banyak aspek kehidupan
2	Masturbasi menyebabkan masalah kesehatan atau gangguan mental	Masturbasi adalah bagian normal dari eksplorasi seksual manusia dan biasanya tidak menyebabkan masalah kesehatan atau gangguan mental. Sebagian besar orang secara alami melakukan masturbasi tanpa mengalami dampak negatif pada kesehatan
3	Hanya pria yang memiliki hasrat seksual yang tinggi	Hasrat seksual bisa berbeda-beda pada setiap individu, terlepas dari jenis kelamin. Perempuan juga dapat memiliki hasrat seksual yang tinggi atau rendah, dan ini bervariasi dari individu ke individu
4	Seksualitas berkurang dengan bertambahnya usia	Meskipun beberapa perubahan hormonal terjadi seiring bertambahnya usia, banyak orang tetap dapat menikmati kehidupan seksual yang aktif dan memuaskan di usia berapapun. Kualitas hubungan emosional dan kesehatan fisik memainkan peran penting dalam mempertahankan kepuasan seksual seiring bertambahnya usia
5	Orientasi seksual adalah pilihan atau bisa diubah	Para ahli menyatakan bahwa orientasi seksual, seperti homoseksualitas atau heteroseksualitas, adalah bagian dari identitas bawaan seseorang. Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa orientasi seksual bisa diubah atau dipilih

Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS melibatkan berbagai

langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularan dan melindungi diri dan pasangan dari infeksi. Berikut adalah beberapa langkah pencegahan yang efektif (Fauk et al., 2008)

1. **Penggunaan Kondom:** Menggunakan kondom dengan benar dan konsisten saat berhubungan seksual merupakan salah satu langkah terpenting dalam mencegah penularan PMS dan HIV/AIDS. Kondom membantu mengurangi kontak langsung dengan cairan tubuh yang dapat mengandung virus atau bakteri penyebab PMS dan HIV/AIDS.
2. **Tes dan Pengobatan:** Rutin melakukan tes PMS dan HIV/AIDS bagi pasangan seksual yang stabil dan aktif sangat penting untuk mengidentifikasi infeksi secara dini. Jika seseorang dinyatakan positif mengidap PMS atau HIV/AIDS, langkah pengobatan dan manajemen yang tepat harus diambil untuk mengurangi risiko penularan lebih lanjut.
3. **Pendidikan Seksual:** Pendidikan seksual yang komprehensif dan akurat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran tentang PMS dan HIV/AIDS serta cara mencegahnya. Pendidikan seksual yang tepat dapat membantu orang memahami risiko dan bagaimana mengambil tindakan pencegahan yang efektif.
4. **Monogami dan Pasangan Setia:** Berada dalam hubungan monogami atau pasangan setia dengan pasangan yang juga setia adalah cara efektif untuk mengurangi risiko penularan PMS dan HIV/AIDS. Tetap berkomitmen dalam hubungan yang aman dan saling setia dapat membantu mencegah penularan infeksi.



Gambar 3 Foto Pemateri

5. **Penggunaan Jarum Bersih:** Bagi pengguna narkoba suntik, penting untuk menggunakan jarum bersih dan tidak berbagi jarum dengan orang lain. Praktik ini dapat mencegah penularan HIV/AIDS dan PMS melalui kontak darah yang terkontaminasi.
6. **Terapi Antiretroviral (ARV):** Bagi orang yang hidup dengan HIV/AIDS, terapi antiretroviral (ARV) adalah metode pencegahan yang efektif untuk mengurangi viral load (beban virus) dalam tubuh. Dengan mengurangi viral load, risiko penularan HIV/AIDS kepada pasangan seksual dapat dikurangi secara signifikan.

7. Imunisasi: Vaksinasi terhadap hepatitis B dapat membantu mencegah penularan virus hepatitis B, yang merupakan salah satu PMS yang umum. Menjalani vaksinasi rutin dan mengikuti imunisasi yang disarankan dapat memberikan perlindungan terhadap infeksi tertentu.
8. Menghindari Perilaku Berisiko: Menghindari perilaku berisiko, seperti hubungan seksual tanpa kondom dengan pasangan yang tidak diketahui status PMS atau HIV/AIDS-nya, adalah langkah pencegahan yang penting.
9. Pengobatan dan Perawatan Dini: Jika seseorang mengalami gejala PMS, seperti keluar cairan yang tidak biasa, gatal-gatal, atau gejala PMS lainnya, segera berkonsultasi dengan tenaga medis dan mendapatkan pengobatan yang tepat.



Gambar 3 Foto Bersama

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dimana masing-masing pemateri menyampaikan materi seperti berikut di bawah ini :

Tabel 2 Materi PkM

No	Pemateri	Materi
1	Diana Widhi Rachmawati	Usia Perkawinan dan Batasan Usia untuk Berhubungan Seksual
2	Yusep Mulyana	Persetujuan dalam Berhubungan Seksual
3	Trinandari PN	Kekerasan Seksual dan Perlindungan Hukum
4	Meti Zuliyana	Pentingnya Bertanggung Jawab dalam Keputusan Seksual
5	Juaidah Agustina	Menciptakan Hubungan yang Sehat dan Aman
6	Nuryanti Permatasari	Menghormati Hak-hak Seksual Orang Lain

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pendahuluan ini adalah bahwa seks bebas merupakan masalah sosial yang kompleks dan dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Perilaku seksual bebas dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dinamakan «Konseling Seks Bebas» ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesadaran dan kewaspadaan akan bahaya seks bebas serta mendorong perilaku tanggung jawab dalam masyarakat. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode yang interaktif dan partisipatif, menarik partisipasi banyak sektor sosial dari berbagai kelompok usia, sehingga diharapkan pesan-pesan tersebut dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Efiyanti, M., & Widjaja, G. (2021). Penolakan Ikatan Dokter Indonesia untuk Melaksanakan Sanksi Kebiri Kimia dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2016. *Jurnal Yuridis*, 8(2), 327-346.
- Elba, F. (2022). BAB 6 KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN ASPEK SOSIAL. *Kesehatan Reproduksi*, 69.
- Fauk, N. K., Lau, F., Fernandez, G. M. B., Tetik, F. S., & Seran, D. (2008). HIV/AIDS, PMS dan Masyarakat Kita. *Kupang, Indonesia: Gita Kasih*.
- Harahap, I. F. (2003). *Kesehatan Reproduksi*. PT Inovasi Pratama Internasional
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Jurnal Esensi Hukum*, 2(1), 27-48.
- Yenti, Z., & Nurhasanah, N. Praktik Human Trafficking di Propinsi Jambi. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 19(1), 71-84.
- Yuniar, I., & Rohyani, F. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Widyaningsih, S., & Nababan, L. Modul Asuhan Kebidanan pada Remaja dan Pre Menopause *Keperawatan*, 5(2).

Copyright Holder:

© Diana Widhi Rachmawati, Yusep Mulyana, Trinandari PN, Meti Zuliyana, Juaidah Agustina, Nuryanti Permatasari (2023)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

